

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang mencakup *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Dengan ruang lingkup penelitian yaitu seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

3.1.1 Sejarah Singkat PT Unilever Indonesia Tbk.

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 di Jakarta kemudian pada 22 Juli 1990 perusahaan ini berubah nama menjadi PT Lever Brothers Indonesia sebelum akhirnya resmi menjadi PT Unilver Indonesia pada 30 Juni 1997. PT Unilever Indonesia Tbk. telah menjadi Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terdepan di pasar Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk. memiliki lebih dari 40 brand yang terbagi kedalam 2 segmen usaha, yaitu Home & Personal Care dan Nutrition and Ice cream. Unilever Indonesia telah '*go public*' pada tahun 1982, saham-sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia).

'*The Unilever Compass*' adalah strategi bisnis PT Unilever Indonesia Tbk. sebuah strategi yang akan membawa perusahaan terus tumbuh, tetapi juga berkelanjutan dan bertanggung jawab, hal ini termasuk :

- Meningkatkan kesehatan planet,

- Meningkatkan kesehatan masyarakat, kepercayaan diri dan kesejahteraan, serta
- Membantu menciptakan dunia yang lebih adil dan inklusif.

Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa Barat dan Rungkut, Jawa Timur. Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi.

Produk-produk dari PT Unilever Indonesia Tbk yang sudah terkenal dikalangan Masyarakat Indonesia adalah Sunsilk, Sunlight, Zwitsal, Rinso, Lifebuoy, Wipol, Pepsodent, Vixal, Tresemme, Dove, Super Pell, Hijab Fresh, Sahaja, Lux, Love Beauty and Planet, Molto, Pond's, Rexona, Glow & Lovely, Vaseline, Citra, AXE, Clear, Closeup, Buavita, Royco, Jawara, bango, Sariwangi, Wall's, dll.

3.1.2 Visi Misi PT Unilever Indonesia Tbk.

3.1.2.1 Visi

Menjadi pemimpin di pasar global dalam hal menciptakan bisnis yang berkelanjutan; yang berlandaskan tujuan mulia (*purpose-led*) dan mampu bersaing dimasa depan (*future-fit*).

3.1.2.2 Misi

- Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

- Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- Menginspirasi masyarakat untuk melakukan Langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.

3.1.3 Logo PT Unilever Indonesia Tbk.



Gambar 3.1 Logo

Sumber: Wikipedia

3.1.4 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk.

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Sanjiv Mehta
Komisaris Independen	:	Alexander Steve Rusli Alissa Wahid Debora Herawati Sadrach Fauzi Ichsan Ignasius Jonan

Dewan Komite

Komite Audit	:	Alexander Steven Rusli (Ketua)
--------------	---	--------------------------------

Komite Nominasi dan Remunerasi Internal Audit : Ignasius Jonan (Ketua)
: Gusti Laras Ratna Tatiana Laditri

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Ira Noviarti
Direktur : Willy Saelan
Hernie Raharja
Ainul Yaqin
Enny Hartati Sampurno
Dll.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Proses analisis dalam penelitian deskriptif yaitu menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan (Narbuko & Ahmadi: 2015). Dalam penelitian ini metode analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2013-2022.

Metode verifikatif merupakan metode untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik dan menghasilkan hasil yang menunjukkan apakah hipotesis diterima atau ditolak (Moh. Nazir, 2011:91). Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pada *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Unilever indonesia Tbk. periode 2013-2022.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah membuat batasan yang akan digunakan dalam analisis yang berfungsi untuk melihat bagaimana hubungan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

1. Variabel bebas merupakan variabel yang yang mempengaruhi variable terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *Current Ratio* (CR) PT unilever Indonesia Tbk. sebagai X1 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia Tbk. sebagai X2.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas karena adanya suatu tindakan. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk.

Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	<i>Current Ratio</i> adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam melunasi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun dengan mempertimbangkan total aktiva lancarnya.	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Debt to Equity Ratio (X₂)</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> menggambarkan kemandirian finansial PT Uniever Indonesia Tbk dari pinjaman yang dimilikinya. Jumlah ekuitas dan utang piutang yang digunakan untuk beroperasi harus berada dalam posisi yang seimbang.	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
<i>Return On Asset (Y)</i>	<i>Return On Asset</i> digunakan untuk mengukur seberapa efisien PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Total aset}} \times 100$	%	Rasio

3.2.2 Teknik dan Pengumpulan data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

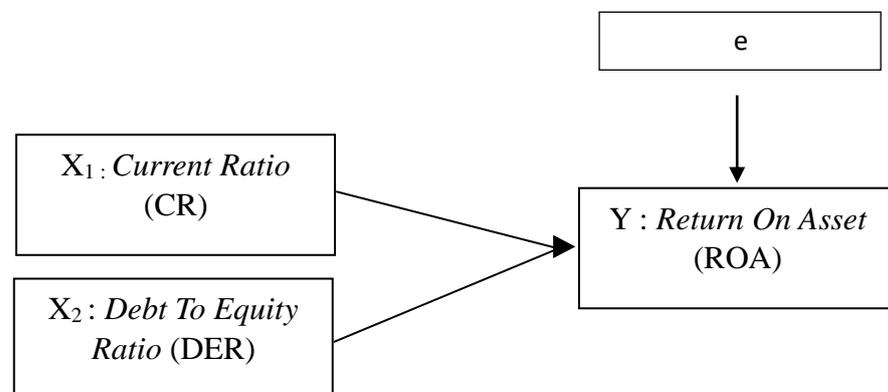
Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah *time series* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data disajikan dalam bentuk bilangan angka, sehingga data diolah menggunakan cara statistik. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan melalui penggunaan prosedur statistik atau cara lain dari teknik kuantifikasi (pengukuran) (V. Wiratna Sujarweni, 2014:39).

Cara memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder bisa didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, Biro Pusat Statistik (BPS) dan lain sebagainya (Sandu Siyuto & M. Ali Sodik, 2015: 67). Dalam penelitian ini

sumber data sekunder yang digunakan merupakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) PT Unilever Indonesia Tbk yang didapat dari situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian dengan indikator setiap variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) maupun variabel terikat *Return On Asset* (Y) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Model Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Current Ratio* (CR) PT Unilever Indonesia Tbk

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Unilever Indonesia Tbk

Y = *Return On Asset* (ROA) PT Unilever Indonesia Tbk

e = Standar error

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menjawab rumusan masalah yang diteliti apakah variabel bebas (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) mempengaruhi variabel terikat (*Return on Asset*). Berikut merupakan analisis yang akan digunakan pada penelitian ini:

3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan Pembiayaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan Pembiayaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya lebih besar. Rumus menghitung *Current Ratio*:

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ lancar}}{\mathbf{Kewajiban\ lancar}} \times 100$$

(OJK, 2016)

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio} = \frac{\mathbf{Total\ kewajiban}}{\mathbf{Ekuitas}} \times 100$$

(OJK, 2022)

3. *Return On Asset*

Return On Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan Lembaga Penjamin atau UUS untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan untuk mendukung operasional dan permodalan Lembaga Penjamin.

$$\mathbf{Return\ On\ Asset} = \frac{EAT}{Total\ aset} \times 100$$

(OJK, 2018)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Jika data variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau hampir normal maka persamaan regresi dianggap baik (Danang Sunyoto, 2016: 92). Untuk mengetahui normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik atau melihat histogram dari nilai residualnya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana jika angka di tabel hasilnya lebih kecil dari alpha 5% atau $\alpha < 0,05$ maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas. Begitupun sebaliknya, jika angka pada table lebih besar dari alpha 5% ataaau $\alpha > 0,05$ maka data sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Analisis korelasi pearson atau regresi linier membutuhkan uji linieritas untuk menentukan apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2017: 95). Pengujian dilakukan dalam SPSS dengan uji Anova yaitu membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka dinyatakan linier. Dan jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka dinyatakan tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan atau korelasi di antara model regresi dan variabel bebas (variabel independen). Jika ada hubungan, maka ada masalah multikolinieritas (Umar, 2013: 177). Model regresi dikatakan baik jika tidak memiliki korelasi antara variabel bebasnya (variabel independen). Cara untuk mengetahui gejala ini dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

- Jika nilai VIF $<$ 10 dan *tolerance* $>$ 0,10 dapat diartikan pada penelitian tidak terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai VIF $>$ 10 dan *tolerance* $<$ 0,10 dapat diartikan pada penelitian terdapat multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat varians residual atau pengamatan berbeda dalam model regresi (Umar, 2013: 179). Dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastis dan

heteroskedastis biasanya terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* pada *time series*. Untuk mengetahui heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* nya. Jika penyebaran titik-titik tidak berpola dan menyebar di sekitar nol, maka dapat dikatakan model tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas juga dapat dianalisis menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan variabel bebas dengan nilai absolut residualnya, yang apabila nilai variabel bebas dengan absolut residual signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastis.

e. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier (Umar, 2013: 143). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berkelanjutan berkaitan satu sama lainnya dan dikatakan terjadi masalah autokolerasi jika terjadi korelasi. Hal ini sering terjadi pada data *time series* karena “gangguan” pada seseorang atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode selanjutnya. Uji autokorelasi jarang terjadi pada data *cross section* karena “gangguan” pada observasi yang berbeda dari individu/kelompok yang berbeda.

Uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan SPSS dengan model Run Test, yaitu sebagai bagian statistic non-parametrik untuk

menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau tidak antar residual. Jika tidak terdapat korelasi dapat diartikan bahwa residual adalah acak. Run Test disini digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara acak atau tidak. Untuk melihat apakah autokorelasi terjadi atau tidak dapat dilihat melalui nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dapat diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji dan data yang diperlukan cukup acak.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ dapat diartikan terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji dan data yang diperlukan tidak acak.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu hubungan dua atau lebih variabel independen (bebas) dan terdapat satu variabel dependen (terikat). Hal ini akan menunjukkan hubungan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) (Arifin, 2017: 156). Apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif, dan untuk menentukan nilai variabel dependen apabila variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

a = nilai konstanta, nilai standar Y walaupun $X = 0$

b_i = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

e = standar error

3.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

$R^2 = 1$, artinya adanya kecocokan yang sempurna dan semua variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

$R^2 = 0$, artinya tidak terdapat variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.4.5 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS, analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dalam memprediksi variabel dependen *Return on Assets* (Y) PT. Unilever Indonesia Tbk. Hipotesis uji kesesuaian model, yaitu sebagai berikut.

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets* (Y) PT. Unilever Indonesia Tbk.
- 2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Assets* (Y) PT. Unilever Indonesia Tbk.

Adapun kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikan dari nilai ($F\alpha = 0.05$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika nilai *sign* < 0,05, maka model fit.
- Jika nilai *sign* > 0,05, maka model tidak fit.

3.4.6 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:152). Jika t hitung > t tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-

masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis pada pengujian signifikansi koefisien regresi adalah sebagai berikut.

$H_{01} : b_1 = 0$ *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a1} : b_1 \neq 0$ *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{02} : b_2 = 0$ *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

$H_{a2} : b_2 \neq 0$ *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Kriteria keputusan pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 , Terima H_a : jika signifikansi $t < (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Terima H_0 , Tolak H_a : jika signifikansi $t > (\alpha = 5\%)$, dapat disimpulkan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen